BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.¹⁰⁷ Penelitian lapangan ini merupakan suatu metode dalam menemukan secara spesifik dan realistis mengenai apa yang terjadi dalam suatu masyarakat atau organisasi. Mengadakan suatu penelitian lapangan mengenai masalah-masalah yang sedang terjadi dengan dijelaskan dalam bentuk gejala atau proses sosial. Penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dalam suatu masyarakat atau organisasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 17

berbagai metode alamiah.¹⁰⁸ Sedangkan menurut Rokhmat Subagiyo, penelitian kualitatif atau disebut penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif.¹⁰⁹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, mengatakan bahwa, “Metode kualitatif merupakan prosedur prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).¹¹⁰ Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi manajemen risiko, risiko yang muncul dalam pengelolaan zakat produktif Program emas (ekonomi masyarakat) dan cara meminimalisir resiko dalam pengelolaan zakat produktif Program emas (ekonomi masyarakat) di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berupa Lembaga Manajemen Infak (LMI) yang terletak di

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 6

¹⁰⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm. 158

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 4

kota Blitar. Lebih tepatnya berada di jalan Yapen No. 11 Ploso Kerep – Sanan Wetan– Kota Blitar. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Blitar merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang menfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan ZISWAF (zakat, infak, sedekah, wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok/lembaga umat islam dan menyalurkan secara lebih profesional dengan menitik beratkan pada Program membantu masyarakat yang kurang mampu salah satunya yaitu melalui Program emas (ekonomi masyarakat sejahtera).

C. Kehadiran Peneliti

Dalam proses pengumpulan data kualitatif instrumen utama atau alat pengumpul utama adalah peneliti sendiri. Peneliti berfungsi sebagai instrumen yang secara terus menerus melakukan observasi/pengamatan dan atau wawancara dengan berbagai sumber.¹¹¹ Peneliti diharuskan hadir ke lapangan secara langsung untuk proses pengumpulan data atau informasi. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh

¹¹¹ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm.

karena itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹¹² Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹¹³ Sumber utama dalam penelitian ini adalah Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar. Data primer dalam penelitian ini didapat pada saat peneliti turun ke lapangan yaitu dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pimpinan/manajer, staf atau karyawan terkait dengan manajemen resiko pengelolaan zakat produktif Program emas (ekonomi masyarakat) di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹¹⁴

Data ini diperoleh dari Undang-Undang tentang Zakat, buletin LMI,

¹¹² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79

¹¹³ *Ibid*, hlm.54

¹¹⁴ *Ibid*,

majalah LMI, literature-literature bacaan yang relevan serta terkait dengan penelitian ini pada Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokan sebagai berikut:¹¹⁵

- 1) *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis menulis angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah manajer dan staf Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.
- 2) *Place* yaitu sumber data yang menyajikan berupa keadaan diam dan bergerak. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar yang beramat di jalan Yapen No. 11 Ploso Kerep – Sanan Wetan– Kota Blitar.
- 3) *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, gambar, angka dan simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa buku, buletin majalah lainnya di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal yang penting guna menjawab permasalahan penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

dengan metode tertentu. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹⁶ Dalam kegiatan observasi, penulis bertindak sebagai pengamat dan pewawancara yang terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan. Dalam hal ini observasi dilakukan peneliti di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.
2. Wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹⁷ Menurut Rokhmat Subagiyo, wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh narasumber.¹¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam, yaitu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan.¹¹⁹ Adapun teknik

¹¹⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 70

¹¹⁷ *Ibid*, hlm. 83

¹¹⁸ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 83

¹¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 142

wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara tidak terstandar yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹²⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan manajer dan staf di Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. metode ini dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada.¹²¹ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu, buku catatan lapangan peneliti, Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat, peratularan Laznas, buletin serta majalah Lemabaga Manajemen Infak cabang Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹²⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 136

¹²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar ...*, hal. 66

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²²

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:¹²³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

¹²² Suginono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 244

¹²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 91

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan ditahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan antara lain:¹²⁴

1. Ketekunan pengamatan, yakni serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realitis yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm. 135

2. Trigulasi data, yakni teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya.¹²⁵

Triangulasi dibagi ke tiga jenis antara lain:

- a) Triangulasi Sumber yakni triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.
- b) Triangulasi Teknik yakni triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan terknik yang berbeda.
- c) Triangulasi Waktu yakni teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diperlukan agar proses penelitian lebih fokus dan terarah. Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:¹²⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan pada tahap pra-lapangan, ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami,

¹²⁵ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian....*, hlm. 209

¹²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*hlm. 127

yaitu etika penelitian lapangan. Adapun yang dimaksud enam kegiatan tersebut adalah:¹²⁷

a. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dimuali dengan penusunan proposal yang merupakan permulaan sebelum memasuki tahap penelitian selanjutnya.

b. Memilih lapangan penelitian

Penelitian akan dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berupa Lembaga Manajemen Infak (LMI) yang terletak di kota Blitar. Lebih tepatnya berada di jalan Yapen No. 11 Ploso Kerep – Sanan Wetan– Kota Blitar. Mengingat bahwa Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat yang menfokuskan pada penghimpunan dan pengelolaan ZISWAF (zakat, infak, sedekah, wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok/lembaga umat islam dan menyalurkan secara lebih profesional dengan menitik beratkan pada Program membantu masyarakat yang kurang mampu salah satunya yaitu melalui Program emas (ekonomi masyarakat sejahtera).

¹²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* hlm 127

c. Mengurus Perizinan

Perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian antara lain adalah surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan adalah berusaha mengenal segala unsur sosial, fisik dan segala keadaan alam. pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Pengenalan dan penjajakan membuat peneliti menjadi bagian anggota kelompok masyarakat yang ditelitinya, sehingga mudah memahami dan menghayati apa yang terjadi di dalam lembaga tempat penelitian yaitu Lembaga Manajemen Infak Blitar.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informasi dalam penelitian ini antara lain ketua Lembaga Manajemen Infak cabang Blitar serta staf Lembaga Manajemen Infak Blitar.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Kelancaran proses penelitian merupakan hal yang penting, maka peneliti tidak hanya memerlukan perlengkapan fisik, akan tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian, seperti alat tulis berupa pensil, pulpen, kertas, buku catatan, kamera dan alat perekam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Pada tahap memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu baik secara fisik maupun secara mental. Penampilan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Peneliti harus menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat dan tata cara kultur penelitian agar penelitian berjalan lancar. Selain itu, peneliti harus membangun hubungan akrab antara subjek dan peneliti.

b. Memasuki lapangan

Hubungan yang perlu dibina dalam melakukan penelitian adalah berupa *rapport*. *Rapport* adalah hubungan antara peneliti dengan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada dinding pemisah diantara keduanya. Setelah memasuki lapangan, peneliti harus memanfaatkan pengetahuan secara profesional, tidak menduga atau membayangkan suatu ungkapan atau peristiwa.

c. Berperan serta dan mengumpulkan data

Alat penelitian yang digunakan peneliti dalam tahap pengumpulan data adalah catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang memuat mengenai latar pengalaman, tindakan, orang dan pembicaraan.

3. Tahap Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil oservasi, wawancara, dan catatan lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penulisan hasil laporan.